

Karena begitu pentingnya ilmu tajwid, maka sebagai guru di Madrasah Ibtidaiyyah perlu membekali siswa dengan ilmu tajwid, yang diantaranya adalah hukum nun sukun / tanwin.

Dengan demikian peneliti bermaksud untuk mencari metode pembelajaran yang menarik, agar dapat menambah semangat siswa dalam proses belajar mengajar yang lebih menyenangkan. Karena dalam proses belajar mengajar metode merupakan salah satu unsur penting yang akan mempengaruhi hasil belajar.

Metode yang dipilih oleh pendidik tidak boleh bertentangan dengan tujuan pembelajaran. Metode harus mendukung ke mana kegiatan interaksi edukatif berproses guna mencapai tujuan. Tujuan pokok pembelajaran adalah mengembangkan kemampuan anak secara individu agar bisa menyelesaikan segala permasalahan yang dihadapinya.²

Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti berusaha membuktikan bahwa melalui metode *Reading Aloud* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis materi pokok hukum bacaan Ikhfa' Haqiqi dari sini siswa merasa senang dan tidak bosan.

Metode *Reading Aloud* adalah metode yang dipandang praktis dan sangat menyenangkan siswa dan sangat mendukung keberhasilan siswa dalam menyerap pelajaran yang diajarkan oleh guru, sehingga hasil siswa pada materi pokok hukum bacaan Ikhfa' Haqiqi dapat optimal.

B. Penegasan Istilah

1. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang dinilai siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar.³

² Ismail, S.M, *Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang : Rasail Media Group, 2009 cet.IV), hlm.17.

³ <http://indra.munawar.blogspot.com/2009/06/hasil-belajar-pengertian-dan-definisi.html>, diakses 8 Januari 2011

Dengan demikian hasil belajar merupakan penguasaan keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki peserta didik dalam mata pelajaran yang ditunjukkan dengan tes atau nilai yang diberikan oleh guru dan kemampuan perubahan sikap atau tingkah laku atau kecakapan-kecakapan potensial yang diperoleh peserta didik melalui kegiatan belajar.

2. Al-Qur'an Hadis

Menurut bahasa, kata Al-Qur'an adalah bentuk masdar yang berasal dari kata *qara'a* yang memiliki sinonim dengan kata *qira'ah* yang berarti bacaan.

Menurut istilah, Al-Qur'an adalah kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. dalam bahasa Arab, riwayatnya mutawatir.

Para ahli ilmu kalam berpendapat bahwa Al-Qur'an itu adalah lafal yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. mulai dari awal surah Al-Fatihah sampai surah An-Nas, yang mempunyai keistimewaan-keistimewaan yang terlepas dari sifat-sifat kebendaan.

Dr. A. Yusuf Al-Qasim memberikan definisi Al-Qur'an dengan menyebutkan identitasnya, "Al-Qur'an adalah kalam mu'jiz yang diturunkan kepada nabi Muhammad Saw. yang tertulis dalam mushaf yang diriwayatkan dengan mutawatir, dan membacanya adalah ibadah"⁴.

Sedangkan Hadis, secara lughawiyah berarti, baru, juga dapat diartikan "sesuatu yang dibicarakan dan dinukilkan".

Menurut istilah ahli *usul fiqh* yang dimaksud dengan "Hadis adalah perkataan, perbuatan dan penetapan yang disandarkan kepada nabi Muhammad Saw. setelah kenabiannya"⁵.

Jadi Al-Qur'an Hadis bagi umat Islam menerapkan dua hal yang sangat penting, karena keduanya menjadi standar baku yang dijadikan pedoman dalam menyelami kehidupan umat manusia di dunia.

⁴ www.saifoel.multiply.com/jurnal/item/8.html, diakses 10 Januari 2011

⁵ www.saifoel.multiply.com/jurnal/item/8.html, diakses 10 Januari 2011

3. Metode *Reading Aloud*

Asal-usul kata metode mengandung pengertian suatu jalan yang dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Metode berasal dari dua perkataan yaitu “*meta*” dan “*hodos*” *meta* berarti melalui, sedangkan *hodos* berarti jalan atau cara.⁶

Metode berarti cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.⁷

Sedangkan menurut Ismail SM, *Reading Aloud* adalah strategi membaca dengan keras/nyaring.⁸

Dari beberapa pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa metode *Reading Aloud* adalah suatu teknik penyampaian materi membaca dengan suara keras/nyaring.

C. Rumusan Masalah

Apakah metode *Reading Aloud* dapat meningkatkan hasil belajar materi pokok hukum bacaan Ikhfa’ Haqiqi siswa M.I. Miftahul 02 Rowosari Tembalang Semarang pada materi pokok hukum bacaan Ikhfa’ Haqiqi pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadis ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar materi hukum bacaan Ikhfa’ Haqiqi siswa M.I. Miftahul Ulum 02 Rowosari Tembalang Semarang setelah diterapkan metode *Reading Aloud*.

2. Manfaat yang dapat diperoleh dari pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut :

a. Manfaat Bagi Guru

⁶ H.M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1994), hlm. 61.

⁷ Depag RI Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, *Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta : 2003), hlm.19.

⁸ Ismail, SM, *Pembelajaran*, hlm. 76.

- 1) Dapat memperoleh gambaran tentang pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran Al-Qur'an Hadis dengan materi pokok hukum bacaan Ikhfa' Haqiqi M.I. Miftahul Ulum 02 Rowosari Tembalang Semarang
 - 2) Dapat meningkatkan keterampilan guru dalam memilih metode pembelajaran.
 - 3) Dapat membantu guru dalam upaya mengatasi masalah siswa.
 - 4) Sebagai motivasi guru agar terbiasa mengadakan penelitian sederhana yang bermanfaat bagi perbaikan dalam proses pembelajaran dan meningkatkan kemampuan guru.
- b. Manfaat Bagi Siswa
- 1) Dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis dengan materi pokok hukum bacaan Ikhfa' Haqiqi siswa M.I. Miftahul Ulum 02 Rowosari Tembalang Semarang.
 - 2) Dapat menumbuhkan semangat siswa untuk berkompetensi.
 - 3) Dapat memacu semangat siswa untuk belajar ilmu tajwid